

Jumlah Kredit dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas dengan Kualitas Kredit sebagai Pemoderasi

Ni Kadek Winda Ardiyani¹
I Ketut Yadnyana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: windahardiani1999@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menjadi salah satu dasar yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan tersebut. Tujuan penelitian memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh jumlah kredit yang diberikan, dan suku bunga terhadap profitabilitas dengan kualitas kredit sebagai pemoderasi. Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Buleleng. Jumlah sampel yang diambil menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 42 sampel. Teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi linear berganda serta moderated regression analysis (MRA). Analisis data menunjukkan jumlah kredit yang didistribusikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan kualitas kredit memperlemah pengaruh jumlah kredit yang diberikan dan suku bunga pada profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas; Suku Bunga; Kualitas Kredit

Total Credit and Interest Rate on Profitability with Credit Quality as Moderation

ABSTRACT

Profitability is very important for a company because it is one of the bases used to assess the condition of a company. The research objective is to obtain empirical evidence regarding the effect of the amount of credit extended and interest rates on profitability with credit quality as a moderator. The research was conducted at the Village Credit Institution (LPD) in Buleleng Regency. The number of samples taken using the non-probability sampling method with purposive sampling technique obtained as many as 42 samples. The analysis technique used is multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). Data analysis shows that the amount of credit distributed has a positive and significant effect on profitability and interest rates have no significant effect on profitability. This study also shows that credit quality weakens the influence of the amount of credit extended and interest rates on profitability.

Keywords: Profitability; Interest Rate; Credit Quality

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 1
Denpasar, 26 Januari 2023
Hal. 170-179

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i01.p13

PENGUTIPAN:

Ardiyani, N. K. W., &
Yadnyana, I. K. (2023).
Jumlah Kredit dan Suku
Bunga terhadap Profitabilitas
dengan Kualitas Kredit
sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal
Akuntansi*, 33(1), 170-179

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
9 Februari 2022
Artikel Diterima:
25 April 2022

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, Indonesia dihadapkan dengan suatu wabah penyakit infeksi yang disebut dengan corona virus *disease* atau Covid-19. Virus ini dinyatakan sebagai pandemi karena telah menyebar ke seluruh Negara. Hal ini sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia, dimana perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat banyaknya usaha-usaha yang tutup karena sepi pengunjung dan terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan pemilik tidak bisa menggaji. Di satu sisi, kemajuan ekonomi menjadi hal utama yang ingin dicapai. Untuk itu diperlukan adanya suatu peran lembaga keuangan yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian rakyat. Salah satu lembaga keuangan yang terdapat di Bali yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD didirikan untuk dapat memberikan solusi kepada masyarakat, dengan tetap berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat dan memberikan pinjaman kredit dengan bunga yang lebih kecil. LPD merupakan lembaga keuangan pedesaan yang memberikan wadah bagi masyarakat sebagai tempat pengumpulan dana, pemberian kredit dan sebagai sumber pembiayaan dalam kemajuan desa khususnya di daerah Bali. Berdasarkan Perda Nomor 2/1988 serta Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), tujuan didirikannya LPD yaitu guna menyokong pembangunan perekonomian pedesaan lewat meningkatnya budaya menabung di masyarakat pedesaan serta menyalurkan pinjaman (kredit) untuk usaha berskala kecil guna melenyapkan wujud eksploitasi hubungan kredit, guna mewujudkan peluang yang sama rata untuk aktivitas usaha di pedesaan, serta guna menaikkan tingkat monetasi di desa. Maka karena itu, LPD sangat perlu untuk dibina, ditingkatkan kinerjanya, diperkuat serta dilestarikan keberadaannya.

LPD mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian masyarakat apalagi saat pandemi Covid-19, dimana LPD menyediakan pelayanan jasa keuangan bagi masyarakat Desa Adat. Beberapa LPD di Buleleng telah membantu dalam meringankan beban masyarakat dengan memberikan bantuan kebutuhan pokok seperti yang dilakukan oleh LPD Desa Adat Patas, yang memberikan bantuan berupa sembako, begitu juga LPD Desa Adat Kalibubuk yang memberikan bantuan sembako kepada masyarakat Desa Adat. Total ada 665 paket sembako yang tersalurkan ke seluruh kepala keluarga terutama keluarga yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata (Radarbali.id 2020). Dengan bantuan tersebut setidaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Selain pemberian bantuan yang dilakukan oleh beberapa LPD seperti LPD Desa Adat Patas dan LPD Desa Adat Kalibubuk, LPD di Kabupaten Buleleng lainnya juga membuat suatu kebijakan dengan melaksanakan restrukturisasi kredit dan relaksasi kredit. Kebijakan tersebut membantu nasabah agar dapat memenuhi kewajibannya selama adanya pandemi Covid-19.

Fenomena yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir ini, beberapa LPD mengalami penurunan laba saat pandemi Covid-19 (Balibanknews, 2020). Seperti yang diketahui, di masa pandemi banyak sektor yang terpengaruh dengan bencana non alam ini. Terlebih sektor ekonomi, banyak tenaga kerja yang mengalami PHK apalagi tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap menurunnya daya beli sekaligus penundaan

pembayaran pinjaman dan penundaan pembayaran bunga, yang mengakibatkan beberapa LPD mengalami penurunan laba. Dari 169 LPD yang terdaftar pada LPLPD Kabupaten Buleleng diantaranya 23,1% mengalami penurunan laba pada tahun 2020 (dalam balibanknews.com, 2020).

LPD pada tahun 2019 memiliki potensi laba yang cukup besar yaitu mencapai Rp46.810.231.000. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dimana laba yang diperoleh LPD pada tahun 2020 hanya sebesar Rp33.301.553.000. Selain terjadi penurunan perolehan laba, perbandingan LPD tahun 2019-2020 juga bisa dilihat dari segi kesehatan LPD itu sendiri. Pada tahun 2020, jumlah LPD yang memiliki kondisi sehat mengalami penurunan dibandingkan 2019, yakni dari 103 menjadi 84 LPD (*ekbangsetda.bulelengkab.go.id*). Hal ini terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya nasabah LPD yang tidak bisa membayar kewajibannya, dikarenakan usaha yang dimilikinya tutup atau nasabah mengalami PHK, sehingga berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh oleh suatu LPD.

Profitabilitas adalah daya entitas dalam menciptakan keuntungan di periode yang disebabkan oleh sejumlah hal. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profitabilitas LPD diantaranya jumlah kredit yang diberikan, suku bunga, kredit bermasalah dan masih ada faktor lain yang berperan seperti tingkat efektivitas pinjaman yang diberikan, dan juga tingkat kesadaran masyarakat anggota LPD (Resmi & Mekarsari, 2018). Satu dari sekian rasio profitabilitas yang dipergunakan mengukur taraf efektivitas LPD demi mewujudkan laba adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio perbandingan antara jumlah laba sebelum pajak dibandingkan dengan total asset yang dimiliki oleh LPD (Heikal *et al.*, 2014). Jumlah kredit yang diberikan merupakan jumlah kredit yang diberikan oleh LPD kepada debitur. Jumlah kredit yang didistribusikan ialah total kredit yang diberikan terhadap total penerimaan dana yang diperoleh LPD itu sendiri. Hal ini dikenal dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR berperan krusial sebagai tolak ukur taraf ekspansi kredit yang didistribusikan lembaga keuangan. Semakin tinggi rasio LDR, semakin baik daya lembaga keuangan untuk mendistribusikan dana pihak ketiga menjadi pinjaman (kredit). Suku bunga merupakan besaran bunga kredit yang ditetapkan oleh LPD (Kasmir, 2014). Suku bunga dapat dilihat pada laporan akhir tahun yang dibuat oleh LPD. Adanya suku bunga dalam kegiatan perkreditan mampu memberikan kontribusi yang besar karena dapat mendatangkan keuntungan bagi LPD. Suku bunga ini biasanya dinyatakan dengan persentase dari modal. Suku bunga kredit diperoleh dari besarnya suku bunga bulanan selama 1 tahun terakhir yang diukur dengan menggunakan perhitungan rata-rata. Kualitas kredit ialah taraf baik-buruknya pinjaman yang didistribusikan, dalam hal ini yang dimaksud adalah kredit bermasalah yang dimiliki oleh LPD. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kualitas kredit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah kredit bermasalah, yakni dengan menggunakan rasio NPL.

Penelitian sebelumnya memperlihatkan jumlah kredit yang didistribusikan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (Dewi & Ratnadi, 2018), (Rengasamy, 2014), (Sedana *et al.*, 2017) dan (Wijayanti, 2020). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan peneliti lain yang memperlihatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berefek negatif terhadap ROA (Wibisono, 2013), (Dewi

et al., 2016) dan (Pradnyawati *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara suku bunga terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Suarmi *et al.*, 2014), (Arta & Kesuma, 2015) dan (Khan & Sattar, 2014). Akan tetapi, hal ini tidak didukung dengan peneliti yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Sumawati, 2019), (Widyanasari *et al.*, 2020), dan (Ega *et al.*, 2016). Sejumlah temuan penelitian memperlihatkan inkonsistensi terkait korelasi jumlah kredit yang didistribusikan dan suku bunga pada profitabilitas, alhasil menciptakan asumsi terdapat variabel yang mampu memoderasi korelasi antarvariabel itu. Variabel yang dianggap memoderasi antarvariabel yaitu kualitas kredit. Adapun kualitas kredit ialah taraf baik-buruknya kredit yang didistribusikan. Buruknya kualitas kredit akan mengindikasikan bahwa LPD mengalami kredit bermasalah sehingga sangat perlu diantisipasi resiko kreditnya secara dini (Dewi & Budiasih, 2015).

Pemberian kredit dapat meningkatkan keuntungan atau laba bagi LPD. Selain itu dengan pemberian kredit tersebut maka akan memperoleh bunga yang dapat menyebabkan terjadi peningkatan laba pada LPD. Sehingga jumlah kredit yang diberikan dapat dikatakan berpengaruh terhadap profitabilitas. Teori *the commercial loan theory* menyatakan bahwa meningkatnya profitabilitas LPD karena adanya laba bunga dari jumlah kredit yang diberikan. Pernyataan ini juga didukung oleh teori penawaran uang yang menyatakan jumlah kredit yang diberikan LPD bergantung pada permintaan dari debitur, sehingga ketika permintaan debitur meningkat maka jumlah kredit yang diberikan akan meningkat, begitu juga laba bunga yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₁: Jumlah kredit yang diberikan mempunyai pengaruh positif pada profitabilitas LPD.

Menurut teori penawaran uang, suku bunga kredit ialah determinan yang mempunyai pengaruh besar pada permintaan kredit. Semakin rendahnya suku bunga kredit maka kecendrungan permintaan kredit dari debitur akan meningkat, sehingga laba bunga dari penyaluran kredit juga meningkat dan berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas. Begitu juga sebaliknya semakin meningkatnya suku bunga maka kecendrungan permintaan kredit dari debitur akan menurun, sehingga laba bunga juga menurun dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas (Ega *et al.*, 2016), (Sumawati, 2019) dan (Widyanasari *et al.*, 2020).

H₂: Suku bunga mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas LPD.

Buruknya kualitas kredit merupakan kualitas kredit yang tidak diinginkan oleh suatu LPD, karena kualitas kredit yang buruk akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh LPD. Ketika kualitas kredit tak baik, akan sangat berdampak terhadap profitabilitas LPD yakni dapat menurunkan tingkat profitabilitas LPD. Berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, artinya jumlah kredit yang diberikan akan dapat meningkatkan profitabilitas (Sedana *et al.*, 2017), (Dewi & Ratnadi, 2018), (Wijayanti, 2020) dan (Saleh & Winarso, 2021). Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan peneliti yang memperlihatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berefek negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) (Wibisono, 2013), (Dewi *et al.*, 2016), (Pradnyawati *et al.*, 2020) dan (Miranda, 2020).

Inkonsistensi temuan menciptakan asumsi terdapat variabel moderasi dalam korelasi jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas.

H₃: Kualitas kredit memperlemah pengaruh jumlah kredit yang diberikan pada profitabilitas LPD.

Selain berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh dari besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan, kualitas kredit yang buruk juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit. Adanya pertumbuhan kredit maka kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba bunga dari kegiatan kredit akan semakin terbuka. Akan tetapi, buruknya kualitas kredit seperti kredit bermasalah akan berdampak pada turunnya pendapatan bunga yang diterima, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas LPD. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD (Suarmi *et al.*, 2014), (Khan *et al.*, 2014), (Arta & Kesuma, 2015), (Suzuki & Puspitasari, 2019) dan (Miranda, 2020). Akan tetapi, hasil ini tidak didukung dengan peneliti yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Ega *et al.*, 2016), (Sumawati, 2019), dan (Widyanasari *et al.*, 2020). Inkonsistensi temuan menciptakan asumsi terdapat variabel moderasi antara korelasi suku bunga terhadap profitabilitas.

H₄: Kualitas kredit memperlemah pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas LPD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang mempunyai tujuan menguji asumsi yang dibuat. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas terdiri dari jumlah kredit yang diberikan dan suku bunga, variabel pemoderasi yakni kualitas kredit, variabel terikat yakni profitabilitas. Penelitian berlokasi di LPD yang ada pada Kabupaten Buleleng. Pemilihan Kabupaten Buleleng menjadi lokasi penelitian karena Kabupaten Buleleng memiliki jumlah LPD yang sama dengan jumlah Desa Adatnya, sehingga LPD tersebut tersebar di seluruh Desa Adat yang ada di Kabupaten Buleleng. Selain itu, Kabupaten Buleleng memiliki jumlah penduduk terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya, dan juga terdapatnya fenomena menurunnya laba yang diperoleh LPD dengan persentase penurunan yang cukup besar. Objek penelitian ini yakni sifat dari objek yang ditetapkan peneliti guna dipahami selanjutnya diperoleh simpulan (Sugiyono, 2018) Objek dalam penelitian ini yakni profitabilitas pada LPD yang ada pada Kabupaten Buleleng terkait jumlah kredit yang diberikan, suku bunga, kualitas kredit, serta profitabilitas.

Sampel yang dipergunakan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yang menggunakan sejumlah kriteria yang ditentukan dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Pertimbangan-pertimbangan yang dijadikan dasar penentuan anggota sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Lembaga Perkreditan Desa yang beroperasi tahun 202; 2) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang melaporkan data kesehatan LPD tahun 2020; 3) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berkategori cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat tahun 2020. Atas dasar kriteria itu diperoleh jumlah 42 sampel. Penganalisisan data mempergunakan analisis regresi linear berganda dan regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) serta diolah dengan

Statistical Package For Social Science (SPSS). Pengujian asumsi klasik dilaksanakan lebih dulu sebelum menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif tersaji guna memberi informasi terkait ciri-ciri variabel penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rerata, serta standar deviasi. Adapun asumsi yang dipergunakan yaitu pengujian normalitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Berikut temuan analisis tiap tahapan uji.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	42	0,007	0,069	0,033	0,015
LDR	42	0,236	1,440	0,791	0,284
Suku Bunga	42	0,015	0,025	0,019	0,003
NPL	42	0,003	0,500	0,104	0,111
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 1 menunjukkan variabel dependen profitabilitas yang diprosikan lewat Rasio ROA bernilai minimum 0,007 di LPD Desa Adat Kayuputih, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,069 pada LPD Desa Adat Cempaga. Rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,033, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata LPD menghasilkan laba sebesar 3,34 persen dari total asset LPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Standar deviasi bernilai 0,0152047 artinya ada penyimpangan data pada nilai rerata sejumlah 0,015 serta memperlihatkan distribusi normal pada data serta tak menimbulkan kebiasaan.

Variabel independen pertama yaitu jumlah kredit yang diberikan yang diprosikan lewat LDR bernilai minimum 0,236 di LPD Desa Adat Sawan, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,440 pada LPD Desa Adat Unggahan. Variabel jumlah kredit yang diberikan bernilai rerata 0,791, jadi rerata jumlah pinjaman yang diberikan LPD sebesar 79,14 persen dari total penerimaan dana yang diterima oleh LPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi yaitu 0,284 yang artinya ada penyimpangan data pada nilai rerata sejumlah 0,284 serta memperlihatkan distribusi data yang tak bias serta normal.

Variabel independen kedua yakni suku bunga yang memiliki nilai minimum sebesar 0,015 pada LPD Desa Adat Sepang, Jagaraga, Kalibubuk, Tegeha, Munduk Tengah, Joanyar Klod, Pemuteran, Lumbanan, Lemukih, Kayuputih, dan Cempaga sedangkan nilai maksimum sebesar 0,025 pada LPD Desa Adat Naga Sepaha, Banyuasri, Pacung, Banyuning, Tista, dan Bengkala. Variabel suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 0,019 yang menunjukkan bahwa rata-rata suku bunga sebesar 1,90 persen per bulannya yang ditetapkan oleh LPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi 0,003 yang berarti adanya penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,003 dan menunjukkan hasil penyebaran data yang normal serta tidak menyebabkan bias.

Variabel moderasi yaitu kualitas kredit yang diprosikan melalui NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,003 pada LPD Desa Adat Bungkulan, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,500 pada LPD Desa Adat Padang Bulia.

Variabel kualitas kredit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,104038 yang menunjukkan bahwa rata-rata kredit bermasalah yang dimiliki oleh LPD sebesar 10,40 persen dari jumlah pinjaman yang diberikan LPD yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi 0,111 yang berarti adanya penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,111 dan menunjukkan hasil penyebaran data yang normal serta tidak menyebabkan bias.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,000	0,013		-0,036	0,972
LDR	0,020	0,008	0,378	2,631	0,012
Suku Bunga	0,939	0,650	0,208	1,444	0,150

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menggunakan program SPSS didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 0,000 + 0,020X_1 + 0,939X_2 + e$$

Tabel 3 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,079	0,035		-2,258	0,030
LDR	0,054	0,012	1,011	4,397	0,000
Suku Bunga	1,295	0,591	0,286	2,190	0,035
NPL	0,208	0,078	1,529	2,671	0,011
Moderasi1	-0,242	0,077	-1,607	-3,123	0,004
Moderasi2	-0,006	0,003	-0,495	-1,974	0,046

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program SPSS didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -0,079 + 0,054X_1 + 1,295X_2 + 0,208Z - 0,242X_1Z - 0,006X_2Z + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan tidak berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dewi & Ratnadi, 2018), (Rengasamy, 2014) (Sedana *et al.*, 2017) dan (Wijayanti, 2020) yang menyatakan bahwa jumlah kredit yang diberikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung teori *the commercial loan theory* yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin banyak pula laba yang diperoleh, sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas, serta teori penawaran uang yang menjelaskan jumlah kredit yang diberikan bergantung kepada permintaan debitur, ketika permintaan kredit meningkat maka jumlah kredit yang diberikan akan meningkat sehingga berdampak terhadap meningkatnya profitabilitas LPD.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit searah terhadap profitabilitas dimana peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas. Akan

tetapi, dilihat dari sisi yang berbeda tingginya tingkat suku bunga kredit yang diberikan akan berdampak terhadap penurunan minat calon nasabah dalam melakukan pinjaman, hal tersebut akan mengakibatkan penurunan penjualan yaitu kredit sehingga mengakibatkan kredit yang diberikan rendah dan dapat menurunkan pendapatan LPD. Hasil penelitian ini mendukung teori penawaran uang yang menyatakan bahwa suku bunga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan kredit dari debitur. Semakin rendahnya suku bunga maka permintaan kredit akan meningkat sedangkan semakin tingginya suku bunga maka permintaan kredit akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumawati, 2019) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas kredit memperlemah pengaruh jumlah kredit yang disalurkan terhadap profitabilitas. *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu LPD. Besarnya NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan LPD itu sendiri. Kredit yang diberikan oleh LPD memiliki resiko terjadinya gagal bayar oleh debitur, dimana semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa LPD tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian LPD. Oleh karena itu, semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dimiliki LPD, maka akan mengurangi jumlah kredit yang diberikan yang juga berdampak pada berkurangnya profitabilitas LPD.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas kredit memperlemah pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas. NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak LPD. Akibat tingginya NPL, LPD akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kreditnya. Tingginya NPL atau kredit bermasalah juga akan meningkatkan resiko yang berdampak terhadap semakin meningkatnya tingkat suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlalu tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Hal ini juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga semakin tingginya kredit bermasalah maka semakin menurunnya profitabilitas LPD.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh jumlah kredit yang diberikan, dan suku bunga terhadap profitabilitas dengan kualitas kredit sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil pengujian empiris dan pembahasan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Jumlah kredit yang diberikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti, semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh LPD maka semakin besar pula profitabilitas LPD; 2) Suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti, semakin tingginya tingkat suku bunga yang ditetapkan LPD maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh LPD; 3) Kualitas kredit memperlemah pengaruh jumlah kredit yang diberikan pada profitabilitas. Hal ini

berarti, semakin besarnya jumlah kredit bermasalah dari kredit yang diberikan LPD maka profitabilitas LPD akan semakin menurun; 4) Kualitas kredit memperlemah pengaruh suku bunga pada profitabilitas. Hal ini berarti, semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dimiliki LPD maka semakin kecil laba yang diperoleh LPD, sehingga profitabilitas LPD juga akan menurun.

Saran bagi peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan di kabupaten buleleng disarankan untuk dapat memperluas populasi penelitian, dan sebaiknya juga meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

REFERENSI

- Arta, I. W. J., & Kesuma, I. K. W. (2015). Kredit dan Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang , Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2-3(1), 956-974.
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis of effect of CAR, ROA, LDR, Company size, NPL, And GCG to bank profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1-17.
- Dewi, N. P. E. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Kualitas Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 58-66.
- Dewi, S. R., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan pada Profitabilitas dengan NPL sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1335-1362.
- Ega, K., Prananta, D., Putu, G., Jana, A., & Cipta, W. (2016). Debitur terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Buleleng. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1), 1-8.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101-114.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khan, S., Malik, M. F., Khan, M. I., & Khan, F. (2014). Interest Rate and Its Effect on Bank's Profitability. *J. Appl. Environ. Biol. Sci. Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 4(8S), 225-229. www.textroad.com
- Khan, W. A., & Sattar, A. (2014). Impact of Interest Rate Changes on the Profitability of four Major Commercial Banks in Pakistan. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(1), 142.
- Miranda, M. (2020). *Effect of Credit Risk , Liquidity Risk , and Interest Rate Risk on Return on Assets (ROA) Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Likuiditas , Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Return On Asset (ROA)*. 04(01), 17-30.
- Pradnyawati, S. O., Luh, N., & Widhiastuti, P. (2020). the Effects of Nim, Ldr and Bopo on Balinese People'S Credit Bank (Bpr) Profitability of Tabanan. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(11), 196-203.
- Rengasamy, D. (2014). Impact of loan deposit ratio (LDR) on profitability : Panel

- evidence from commercial banks in Malaysia. *Proceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB14Mumbai Conference) Mumbai, India.*
- Resmi, N. Ny., & Mekarsari, N. K. A. (2018). Kondisi Kesehatan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa pada Desa Pakraman Pegadungan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Widya Amerta Fak. Ekonomi, Vol. 5 No. 2 September 2018* 1. 5(2), 1-15.
- Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 8(1)*, 423-436.
- Sedana, K. A., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Analisis Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Kredit, Jumlah Simpanan, Jumlah Nasabah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah NPL terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Nusamba Kubutambahan Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 8(2)*.
- Suarmi, N. L., Atmaja, A. T., & Yuniarta, G. A. (2014). Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) (Studi Kasus pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Buleleng yang Sudah Terdaftar di Lplpdk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha Tahun, 2(1)*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, CV.
- Sumawati, N. K. A. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Perputaran Piutang, dan Risiko Likuidasi terhadap Profitabilitas. *Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen (Vol. 1, No. 1: Januari, 2019)*. 1(1), 221-253.
- Suzuki, T. A., & Puspitasari, V. A. (2019). Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Minuman Beralkohol yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(2)*, 44-53.
- Wibisono, K. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA), 1(1)*, 1-12.
- Widyanasari, D., Sujana, I. M., (2020). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga, dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Koperasi Sarining. *Jurnal Ekonomi Dan, 15(1)*, 48-56.
- Wijayanti, E. (2020). Loan growth and bank profitability of commercial banks in indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 17(1)*, 38-52.